

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati perikanan yang relatif besar, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat banyak. Sejak dulu masyarakat mengenal hidangan hasil tangkapan perairan tawar maupun budidaya hasil perairan tawar. Konsumsi hasil perairan terutama ikan mengandung protein tinggi yang sangat penting. Selain itu ikan juga kaya akan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti vitamin (A dan D), asam lemak, kalsium, zat besi, asam lemak omega 3, asam linolenik, gliseril, minyak ikan dan lainnya (Pasaribu 1989).

Begitu banyak jumlah jenis ikan yang kita kenal dari hasil perairan tawar, seperti ikan gurami (*Osphronemus gouramy*), ikan mujair (*Tilapia mossambica*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan masih banyak lagi. Disamping mudah didapatkan, harganya relatif murah, sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat. Belakangan ini kebutuhan akan sumber protein hewani yang berasal dari ikan meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan protein ini, maka semakin meningkat pula permintaan konsumen yang ada di pasar (Pasaribu, 1989).

Dewasa ini para petani ikan sering mengeluh tentang masalah penyakit ikan, terutama ikan air tawar. Faktor-faktor yang berperan antara lain faktor internal yang berasal dari lingkungan dalam seperti gangguan genetik, gangguan kekebalan dan gangguan metabolisme tubuh, dan faktor eksternal yang mempengaruhi dari luar atau dari lingkungan, misalnya penyakit. Penyakit pada ikan, ada yang bersifat infeksius dan

non infeksius. Penyakit yang bersifat infeksius biasanya disebabkan oleh parasit, virus, jamur, bakteri yang dapat menyerang bagian-bagian tubuh ikan, seperti saluran pencernaan, insang, daging, dan kulit, sedangkan penyakit yang tidak bersifat infeksius biasanya disebabkan pengaruh dari suhu, kualitas air, pH, gas beracun dan nutrisi (Pasaribu 1989).

Penyakit pada ikan merupakan salah satu masalah yang dijumpai dalam usaha budidaya ikan. Adanya penyakit ikan erat hubungannya dengan lingkungan tempat ikan berada (Anonim, 2007). Pada usaha budidaya ikan air tawar khususnya budidaya ikan mas dan ikan nila, timbulnya penyakit merupakan suatu masalah serius yang dihadapi oleh para petani ikan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas ikan, penurunan produksi, bahkan kematian ikan dalam jumlah besar sekitar 80% total populasi, yang secara ekonomi merugikan banyak pihak terutama para petani ikan (Dana, 2007).

Dalam upaya menanggulangi dan memberantas penyakit parasit pada ikan, sampai sekarang masih diperlukan data dan informasi mengenai jenis, prevalensi dan intensitas parasit yang menyerang ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Selanjutnya berdasarkan data-data tersebut dapat diharapkan antisipasi dalam pencegahan maupun pengobatannya dapat dilakukan dengan efektif (Dana, 2007). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis cacing parasit pada ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebagai data dan informasi dasar dalam pencegahan dan pemberantasan berbagai jenis cacing parasit khususnya di Kota Medan untuk meningkatkan produksi ikan sehat dan kualitas hidup masyarakat.